

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan Di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi dilaksanakan secara sengaja (*puspositive*). Alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi yang bersangkutan merupakan sentra produksi ikan bandeng di Kutai Timur. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Mei – juli 2019.

4.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara :

1. Pengamatan langsung (observasi) yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu kegiatan usahatani Ikan Bandeng
2. Wawancara yaitu melalui komunikasi langsung dengan petani yang melakukan usahatani ikan bandeng Di Desa Singa Geweh kecamatan Sangatta Selatan. Pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan (quesioner) yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder sebagai penunjang data primer diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku-buku atau literatur yang mendukung dan jurnal dari penelitian terkait sebelumnya.

4.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petambak ikan bandeng . Jumlah petambak ikan bandeng adalaah 9, dengan demikian jumlah seluruh petambak ikan bandeng dijadikan sebagai sampel penelitian.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini, sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. (Wirartha, 2006).

4.4. Definisi Variabel dan Operasional

Adapun Definisi dan Pengukuran Variabel ini adalah :

1. Usaha budidaya ikan bandeng adalah suatu jenis kegiatan perikanan yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produksi.
2. Luas tambak ikan bandeng adalah luas lokasi yang diusahakan petani (Ha)
3. Upah tenaga kerja adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja Per-bulan(Rp).
4. Biaya pupuk adalah besarnya biaya yang diperlukan untuk membeli kebutuhan pupuk (Kg).
5. Responden adalah petambak yang mengusahakan usaha budidaya ikan bandeng Di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan

6. Biaya usaha budidaya ikan bandeng adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha budidaya ikan bandeng (Ha)/bulan.
7. Biaya penyusutan adalah biaya yang diperoleh dari perhitungan harga pembelian alat dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan (Rp).
8. Produksi adalah hasil dari usaha budidaya ikan bandeng dalam satu kali panen (Kg).
9. Harga jual adalah nilai jual hasil produksi usaha budidaya ikan bandeng yang berlaku saat penelitian (Rp)/(Kg).
10. Penerimaan usaha budidaya ikan bandeng adalah jumlah yang diterima petani dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan produksi dengan harga yang berlaku dan dinyatakan dalam bentuk uang sebelum dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran selama kegiatan usaha budidaya ikan bandeng (Rp)/periode.
11. Pendapatan adalah selisih antara pendapatan kotor (total penerimaan) dengan total biaya (Rp)/periode.
12. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan biaya yang diperoleh dengan membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

4.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ekonomi biaya, penerimaan dan pendapatan. Berikut ini adalah analisis ekonomi dalam usahatani ikan bandeng.

1. Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian pembelian pupuk, benih, pakan, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Menurut Soekirno (2006), biaya total (TC) adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi total didapat dari menjumlahkan total biaya tetap (TFC) dengan total biaya variabel (TVC), dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan: TC : Total biaya (*Total Cost*)

TFC : Total Biaya Tetap (*Total Fix Cost*)

TVC : Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

2. Analisis Penerimaan Usahatani

Analisis penerimaan digunakan untuk menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani.

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan: TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

P : Harga (*price*)

Q : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (*Quantity*)

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan dilakukan terhadap biaya, penerimaan, serta keuntungan kegiatan produksi dari awal pemeliharaan hingga panen yang dilakukan dalam satu periode yaitu (6 bulan) sekali panen.

Untuk menghitung pendapatan digunakan konsep pendapatan yang dikemukakan oleh (Soedarsono,2004), yaitu cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I : pendapatan (*Income*)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

4. Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio ini digunakan untuk perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani.

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C – ratio), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = R/C$$

Keterangan :

a = ratio

R = penerimaan

C = biaya

Dengan ketentuan apabila :

$R/C > 1$: kegiatan usahatani menguntungkan

$R/C < 1$: kegiatan usahatani tidak menguntungkan

$R/C = 1$: kegiatan usahatani impas (tidak untung dan tidak rugi)

Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1 ($R/C \text{ ratio} > 1$). Hal ini menunjukkan setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.